

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan di rumah sakit Jantung dan pembuluh darah Harapan Kita, secara keseluruhan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di masa pandemi Covid-19 dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi karyawan di rumah sakit. Kemudian, tim K3 menerapkan strategi pelaksanaan program (K3) dengan membentuk promotor kesehatan untuk memantau kegiatan yang berkaitan dengan praktik kesehatan dan penggunaan alat pelindung diri di rumah sakit dan melakukan kunjungan tindak lanjut secara berkala sehingga melengkapi infrastruktur rumah sakit. Secara keseluruhan dari tiga karakteristik penerapan K3 menunjukkan hasil baik.

1. Pengetahuan

Dalam pelaksanaannya, Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita juga melatih bagian sumber daya manusia rumah sakit tersebut. Pelatihan selalu diberikan oleh K3. Tidak hanya K3, namun juga bagian diklat dan PPI (kerjasama) yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pelatihan tersebut. Melakukan promosi/konsultasi keselamatan kerja seperti pencarian, webinar, simulasi, pelatihan APAR dan pelatihan tentang cara memperkenalkan K3 kepada karyawan baru.

2. Sikap

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap pegawai termotivasi, pegawai menjalankan sesuai dengan aturan, menjadi lebih patuh dan disiplin

3. Kondisi Lingkungan Kerja

Pengendalian lingkungan kerja merupakan salah satu perhatian terpenting rumah sakit. Lingkungan kerja yang baik menciptakan suasana yang menyenangkan bagi pasien dan karyawan. Tim yang bertugas memantau lingkungan kerja rumah sakit bertanggung jawab untuk memantau

kebersihan area rumah sakit. Selain tim K3RS, tim Kesehatan Lingkungan juga dilibatkan. Pemantauan dilakukan mingguan atau beberapa hari sekali untuk memantau lingkungan kerja. Kebersihan rumah sakit juga menjadi bagian penting dalam pemantauan lingkungan kerja. Pembuangan dibagi menjadi limbah infeksius dan non infeksius. Sehingga petugas rumah sakit sudah mengetahui jenis sampah apa saja yang dibuang di wadah umum.

Kondisi lingkungan kerja saat pandemic kemarin pun sudah menyesuaikan dengan aturan-aturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah maupun rumah sakit seperti adanya wfh (*work from home*) secara bergantian, penyesuaian cara kerja yang sebelumnya jika rapat dengan tatap muka menjadi dengan *zoom meeting*, penyesuaian jam kerja, dan lain-lain.

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan kesimpulan adalah :

1. Dapat mengembangkan kebijakan khusus yang mengatur penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Rumah Sakit Jantung Harapan Kita
2. Dapat merencanakan dan mengalokasikan anggaran untuk memaksimalkan pelaksanaan penerapan K3
3. Kondisi sarana dan prasarana Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita diharapkan dapat memberikan jaminan keamanan bagi seluruh aspek disetiap fasilitas dan infrastruktur yang disediakan.
4. Melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap sarana, prasarana dan peralatan sesuai dengan peraturan yang berlaku di rumah sakit.
5. Petugas Rumah Sakit Jantung Harapan Kita harus meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja agar dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta dapat bekerja dengan aman dan sehat.
6. Walaupun pandemic sudah berlalu pihak rumah sakit tetap menghimbau kepada seluruh pegawai agar tetap menjaga pola hidup sehat agar tidak mudah terkena penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- (Hartono Arief, 2018) Ajabar. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Andriani, A. D., Mulyana, A., Widarnandana, I. G. D., Armunanto, A., Sumiati, I., & Susanti, L. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (F. Yunita & A. R. Prasati (eds.)). CV. Tohar Media.
- Candrianto. (2020). *Pengenalan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Literasi Nusantara.
- Ferial, R. M. (2020). PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS COVID-19 PADA AREA KERJA PT. SEMEN PADANG. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 4(2).
<https://doi.org/10.24036/jess.v4i2.287>
- Hamurwani, S., & Denny, H. M. (2021). Analisis Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Masa Pandemi COVID-19 Bagi Karyawan di Rumah Sakit X Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 9(2).
<https://doi.org/10.14710/jmki.9.2.2021.130-137>
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Husain, F., Lalintia, N. M., Ardhaneswari, Mayang, P., Febrianti, & Winda. (2021). Perilaku Perawat Dalam Penerapan Manajemen K3RS Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan Vol. 5 No.2 Juli 2021, Halaman 90-96*, 5(2), 90–96.
- Irzal. (2016). *Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Kencana.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT.

Rajagrafindo Persada.

Lantu, K. T., Taroreh, R. N., & Uhing, Y. (2021). KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI MASA PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS PADA PETUGAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA KOTA BITUNG. *Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*, 9(3), 1491–1499.

Lewaherilla, N. C., Sriagustini, I., Kusmindari, C. D., Setiawan, H., & Puspandhani, M. E. (2022). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja* (Agustiawan (ed.)). CV. Media Sains Indonesia.

Marwansyah. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV. Alfabeta.

Poetra, R. P. (2021). *Pengantar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)*. CV. Tohar Media.

Prihastini, K. A., & Haryawan, I. G. A. (2020). IMPLEMENTASI KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA LINGKUNGAN KERJA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KEDAI KOPI XX. *BALI HEALTH JOURNAL ISSN 2599-1280 [Online]; ISSN 2599-2449 [Print] Http://Ejournal.Unbi.Ac.Id/Index.Php/BHJ*, 3(2), S76–S81.

Ristanti, A. H., M. H., Denny, & Setyaningsih, Y. (2022). PENERAPAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA MASA PANDEMI COVID 19 BAGI PETUGAS KESEHATAN DI PUSKESMAS X KOTA SEMARANG. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398*, 7(4), 4952–4962.

Samsu. (2017). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research& Development)*. Pusaka.

Sedarmayanti, & Syarifudin, H. (2011). *Metodologi Penelitian*. CV. Mandar Maju.

- Sholikin, M. N., & Herawati. (2020). ASPEK HUKUM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) BAGI TENAGA MEDIS DAN KESEHATAN DI MASA PANDEMI. *Majalah Hukum Nasional Volume 50 Nomor 2 Tahun 2020 P-ISSN: 0126-0227; E-ISSN: 2772 – 0664 DOI : 10.33331/Mhn Https://Mhn.Bphn.Go.Id, 50(2), 164–182.*
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suhariono. (2019). *Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Rumah Sakit*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Susilowati, I., Nurkhalim, R. F., & Jayanti, K. D. (2021). Membudayakan Protokol Kesehatan Di Lingkungan Perumahan Demi Pengendalian Penyebaran Covid-19. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 5 (1), 2021, 66-74 Available Online at: Http://Ojs.Unpkediri.Ac.Id/Index.Php/PPM, 5(1), 66–74.*
- Tanjung, R., P. B. S., Hasyim, H., Narulita, S., Arjuni, D., Palilingan, R. A., & Rahmitasari. (2022). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit* (M. Sari (ed.)). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Wahyuni, N., Suyadi, Bambang, & Hartanto, W. (2018). PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PT. KUTAI TIMBER INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial 99 ISSN 1907-9990 | E-ISSN 2548-7175 | Volume 12 Nomor 1 (2018) DOI: 10.19184/Jpe.V12i1.7593, 12(1), 99–104.*

Wowo, K. S. (2017). *Ergonomi dan K3 Kesehatan Keselamatan Kerja*. PT. Remaja Rosdakarya.

Yusuf Muri. (2017). *No Title Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana.



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

PEDOMAN WAWANCARA

PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL
PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PEGAWAI SAAT
PANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH
HARAPAN KITA

- Nama *Key Informant*:
1. dr. Astrid Paramita, MARS
2. Baiq Qurrata Aini, S.KM., M.KM
3. Naila Khairiyah, SKM
4. Amaliyah, S.Kep., Ners., M.Kep
- Lokasi Wawancara : RS. Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita
- Waktu Wawancara : Mei 2023
- Petunjuk Wawancara : 1. Wawancara didokumentasi
2. Hasil wawancara ditranskrip
3. Hasil wawancara sesuai dengan keadaan sebenarnya
4. Jawaban dapat menggunakan lembar tambahan / direkam
- Judul Penelitian : Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Pegawai Pada Saat Pandemi Covid di RS. Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita

Peneliti memperkenalkan diri kemudian memberikan informasi terkait penelitian dan meminta persetujuan wawancara. Peneliti menanyakan tentang nama, status kepegawaian, tahun kelahiran, pendidikan terakhir kepada informan.

Pertanyaan :

1. Bagaimana kepatuhan pegawai menggunakan masker?
2. Bagaimana kepatuhan pegawai melakukan cuci tangan?
3. Bagaimana kepatuhan pegawai melakukan jaga jarak?
4. Bagaimana kepatuhan pegawai mengkonsumsi vitamin?
5. Apakah K3 sudah melakukan sosialisasi tentang menggunakan masker yang benar?
6. Apakah K3 sudah melakukan sosialisasi tentang mencuci tangan yang benar?
7. Apakah K3 sudah melakukan sosialisasi tentang menjaga jarak?
8. Apakah K3 sudah melakukan sosialisasi tentang vitamin penambah daya tahan tubuh?
9. Bagaimana pengetahuan pegawai setelah sosialisasi ?
10. Bagaimana sikap pegawai setelah sosialisasi?
11. Bagaimana kondisi lingkungan kerja pegawai setelah sosialisasi?
12. Seperti apa bentuk sosialisasi yang sudah dilakukan?
13. Apakah ada peraturan pemerintah tentang protokol Kesehatan yang meliputi penggunaan masker, cuci tangan dan menjaga jarak?
14. Bagaimana sikap pegawai dengan adanya peraturan pemerintah tersebut?
15. Bagaimana kondisi lingkungan kerja pegawai dengan adanya peraturan pemerintah tersebut?
16. Apakah ada hukuman atau denda bagi pegawai yang tidak mematuhi protokol Kesehatan?
17. Apakah semua pegawai sudah di vaksin?
18. Apakah ada hukuman atau denda jika pegawai tidak mau di vaksin?
19. Apakah pegawai yang sudah di vaksin pasti/terjamin tidak terkena/tertular covid-19?

20. Apakah upaya yang telah dilakukan rumah sakit untuk menekan tingginya angka covid-19 sudah maksimal?

21. Adakah saran untuk pegawai agar tetap mematuhi protokol kesehatan?



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

Nomor Informan : 1
Nama : dr. Astrid Paramita, MARS
Jabatan : Kepala Instalasi Kesehatan Lingkungan dan K3RS Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita
Tanggal Wawancara : 25 Mei 2023
Waktu Wawancara : 09.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kerja Kepala Instalasi Kesehatan Lingkungan dan K3RS Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita

TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : Baik ibu sebelumnya boleh perkenalkan diri dengan ibu siapa?
Informan : Saya dengan Astrid Paramita saat ini saya menjabat sebagai Ka. Instalasi Kesehatan Lingkungan dan K3RS Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita
Peneliti : Baik ibu, sebelumnya ibu lahir di tanggal dan tahun berapa?
Informan : Saya lahir tanggal 17 Maret 1981
Peneliti : Baik ibu saya mulai pertanyaannya ya
Informan : Baik
Peneliti : Maaf sebelumnya saya panggilnya dokter atau ibu ya? Hehe
Informan : ibu saja

Informan : Menurut ibu bagaimana kepatuhan pegawai dalam menggunakan masker di lingkungan Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita?

Informan : Selama masa covid sejak tahun 2020 sampai sekarang alhamdulillah kepatuhannya cukup baik tapi memang kan kita melihatnya waktu itu memantaunya secara sampel ya tidak semuanya jadi kurang lebih kalau ga salah 90% keatas ya

Peneliti : Baik, berarti masih cukup bagus ya dok

Informan : Masih cukup bagus dibandingkan dengan yang tidak menggunakan masker

Peneliti : Kemudian untuk kepatuhan cuci tangan bagaimana dok?

Informan : Nah, kalau untuk cuci tangan lebih tepatnya harusnya IPCN/PPI karena mereka memang memantau untuk ke pelayanan, kalau kami KL K3RS kita memantau di area umum kan kita memang di area umum itu sudah menyiapkan handrub ya dan kita lihat itu waktu-waktu dimana mereka ada kontak dan mereka cuci tangan seperti petugas tapi itu pemantaunnya kurang lebih 90% keatas

Peneliti : Cukup baik juga ya dok

Informan : Iya

Peneliti : Untuk kepatuhan menjaga jarak bagaimana dok

Informan : Nah kalau untuk jaga jarak sebenarnya agak sulit ya, nah kalau misalkan mba lihat di ruang K3L perkantoran, Kembali lagi kita memantaunya di area umum ya atau perkantoran karena kalau di pelayanan memang agak sulit memantau, kalau di area umum kita memang keterbatasan lahan di rumah sakit jantung ini gitu kaya area tunggu kita sudah lakukan pembatasan yaitu misalkan satu bangku dengan bangku yang lain ada yang kosong satu tapi kalau misalkan di perkantoran seperti di SIRS atau yang lainnya memang

eeee apa ya memang penyusunan atau memang ruangnya yang kurang berjarak gitu ya tidak cukup orang itu berjarak kurang lebih 1-1,5 meter nah begitu juga di area misalkan di eeee di SDM atau yang lainnya memang agak sulit jadi kalau untuk kepatuhan menjaga jarak memang kendalanya adalah di lahan jadi bukan mereka yang tidak patuh tapi karena keadaannya tidak memungkinkan mereka untuk menjaga jarak tapi selama memakai masker dan melakukan cuci tangan insya Allah sih itu akan mencegah penularan covid

Peneliti : Baik, terus saat pandemi kan kita dapat vitamin ya dok, untuk kepatuhan konsumsinya bagaimana dok

Informan : Jadi kemarin itu kita itu menilainya adalah bukan melihat dari mereka meminum atau tidak tapi kita melihatnya dari kepatuhan unit yang mengambil ke farmasi itu sudah 100% setiap unit mengambil untuk stafarnya masing-masing.

Peneliti : apakah K3 sudah melakukan sosialisasi tentang menggunakan masker yang benar dok?

Informan : Kalau untuk penggunaan masker yang benar kita melakukan sosialisasi di rakor (rapat koordinasi) tapi sebenarnya kalau untuk spesifiknya itu yang melakukan adalah PPI jadi kalau K3 hanya mengingatkan untuk melakukan 3M atau sampai 5M secara umum saja tapi untuk tata cara penggunaan masker yang baik dan benar saya sendiripun dapatnya dari PPI

Peneliti : apakah K3 sudah melakukan sosialisasi tentang mencuci tangan yang benar dok?

Informan : Betul, kami juga melakukan sosialisasi cuci tangan yang baik dan benar tapi kepada biasanya kepada CS, Petugas kebersihan, petugas security, pegawai baru, tapi biasanya narasumbernya juga kami minta tolong dari PPI. Jadi sosialisasi penggunaan masker

yang baik cuci tangan yang benar kita lakukan sosialisasi tapi biasanya kita Kerjasama dengan PPI untuk menjadi narasumber gitu kalau dari kami kan kalau PPI biasanya melakukan kegiatan untuk petugas di pelayanan atau karyawan kalau kami melakukan sosialisasi dengan petugas cleaning service dan juga petugas keamanan tapi narasumbernya tetap dari PPI.

Peneliti : apakah dari instalasi KL dan K3L RS sudah melakukan sosialisasi tentang menjaga jarak dok?

Informan : tadi kan ada 5M tuh memakai masker, cuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan. sama satu lagi tuh tidak banyak mobilisasi ya nah itu biasanya kami sampaikan di rakor apa aja itu 5M seperti itu sih, di rakor itu kan ada kepala-kepala satuan kerja kita harapkan dengan kita melakukan himbawan ee bukan himbauan ya tapi lebih mengingatkan mereka akan meneruskan kebawah.

Peneliti : bagaimana pengetahuan pegawai setelah dilakukan sosialisasi tersebut

Informan : saya lihat sih lebih patuh ya, tapi karena menurut saya engga cuma karena disosialisasi ya tapi karena efeknya kalau mereka tidak melakukan eeee tidak patuh terhadap protocol kesehatan itu karena waktu itu kan sempet dalam pandemic itu sempet banyak kasus baru covid dan gejalanya engga ringan jadi lebih patuhnya itu karena takut juga kalau terkena covid

Peneliti : bagaimana sikap pegawai setelah dilakukan sosialisasi tersebut

Informan : saya lihat sih mereka termotifasi, mereka mau sih pake memang ada satu dua kasus dimana orang ada yang tidak patuh, tapi tadi kan secara monitor 90% keatas pegawai patuh sih jadi saat dilakukan sosialisasi itu alhamdulillah sih tanggapannya baik dan memang direalisasi dalam kegiatan sehari-hari apalagi kita

kerjanya di rumah sakit dimana kita ketemu dengan orang-orang sakit jadi mau engga mau lebih patuh

Peneliti : bagaimana kondisi lingkungan kerja pegawai setelah dilakukan sosialisasi tersebut

Informan : seperti biasa aja sih, biasanya memang kita kalau ngobrol ya kita harus pakai masker, kita saling mengingatkan juga apalagi di K3L kita mengharuskan ada aliran udara yang keluar masuk jadi kalau kita ngobrol nih ada satu yang tidak pakai masker mengingatkan ayoo pakai masker dulu kalau untuk lingkungan kerja sih alhamdulillah masih seperti biasa tapi ya itu dengan saling mengingatkan patuh terhadap protokol kesehatan

Peneliti : seperti apa bentuk sosialisasi yang sudah dilakukan selain informasi di rakor?

Informan : pamflet di madding, juga ada pemberitahuan kalau sakit lebih baik dirumah saja, dimasa pandemic ini lebih baik dirumah saja jangan banyak-banyak keluar rumah dulu, jangan berkerumun ada dalam bentuk poster

Peneliti : apakah ada peraturan pemerintah tentang protokol kesehatan

Informan : dari pemerintah ada, nah terus diturunkan juga ke internal jadi kalau ga salah ada panduan pencegahan covid oleh yang mengeluarkan tim covid wtu itu ketuanya dr. santi tapi ada dr. lilik juga didalamnya dari komite PPI yang mengeluarkan apa-apa saja tatacara untuk mencegah dan bila terkena covid-19 di rumah sakit jantung harapan kita

Peneliti : bagaimana sikap pegawai dengan adanya peraturan pemerintah tersebut?

Informan : jadi kalau sebelumnya kan mungkin mereka kurang tau ya, mungkin acuh tak acuh tapi dengan adanya peraturan pemerintah

disosialisasikan memang mereka lebih patuh dibandingkan sebelumnya, karena kan waktu kan covid itu masih meraba-raba ya ini penyakit apa, apa yang harus kita lakukan, bahkan yang tadinya over pakai masker jadi tau oh cukup satu tapi cara pakainya yang baik seperti itu.

Peneliti : bagaimana kondisi lingkungan kerja pegawai dengan adanya peraturan pemerintah tersebut

Informan : jadi diatur jam kerjanya ya, sempat dari SDM itu mengatur adanya pengaturan jam kerja untuk karyawan ada yang wfh bergantian melakukan kerja dirumah ya untuk mengurangi untuk bisa menjaga jarak dengan adanya peraturan pemerintah ada penyesuaian cara kerja yang tadinya kita ketemu langsung saat rapat sekarang lebih banyak zoom meeting, pengaturan jam kerja tadi seperti itu

Peneliti : apakah ada hukuman atau denda bagi pegawai yang tidak mematuhi protokol kesehatan

Informan : kalau hukuman langsung belum ada jadi sepertinya terkena penyakit saja sudah hukuman, karena kan kalau kena covid ga bisa kerja berarti kan otomatis ga dapat uang makan, pastinya kan ga dihitung, pasti kinerjanya juga menurun ya

Peneliti : apakah semua pegawai sudah / wajib di vaksin?

Informan : naahh,, waktu itu waktu vaksin 1 dan 2 memang wajib waktu itu jadi kita direksi itu meminta semua orang divaksin dan memang dipantau langsung sama kementerian Kesehatan, jadi ada laporan berkala capaian dari pegawai yang sudah di vaksin berapa persen seperti itu, tapi kalau wajib jadi memang ada surat edaran juga bahwa karyawan wajib di vaksin bahkan kita meminta setiap satker memberikan list siapa-siapa saja yang tidak mau divaksin dan siapa-siapa saja yang mau divaksin seperti itu, tapi kalau wajib

ada konsekuensi hukuman engga, tetap dihimbau dengan dibina sama kepalanya sih datang untuk vaksin 1 dan 2

Peneliti : kira-kira berapa persen yang sudah divaksin?

Informan : kalau untuk karyawan kita hampir 98% untuk vaksin 1 dan 2 karena ya itu dipanggil semua staf yang di push semua kepalanya untuk memanggil karyawan yang belum di vaksin

Peneliti : apakah ada hukuman atau denda jika pegawai tidak mau di vaksin?

Informan : tidak ada

Peneliti : apakah pegawai yang sudah di vaksin pasti/terjamin tidak terkena/tertular covid-19

Informan : belum, jadi beberapa karyawan yang sudah lengkap vaksinnya bahkan boster atau setelah dilakukan vaksin pertama terkena covid ada juga yang setelah vaksin kedua masih ada resiko terkena covid-19 dan bisa berkembang, cuma memang setelah program vaksin itu berjalan sempat ada penurunan ya, kasus covid itu sempat turun

Peneliti : apakah upaya yang telah dilakukan rumah sakit untuk menekan tingginya angka covid-19 sudah maksimal?

Informan : insya Allah sih maksimal ya, kami selain melakukan pencegahan seperti tadi kan sosialisasi terkait 5M tapi untuk pengaturan jam kerja kita tidak bisa berlama-lama karena kan kalau rumah sakit ga pernah berhenti total, terus apalagi waktu itu juga dari kementerian kesehatan kan kalau misalkan pelayanan sudah mulai dibuka kita buka semua, kita juga ada namanya tracking atau pemeriksaan swab untuk pencegahan berkala untuk unit-unit yang beresiko jadi mau covid maupun ga covid kita tetap swab, kami juga ada itu kan ada trackingnya ya saya kira tracking itu orang yang kena covid kita

tanyain siapa-siapa yang dekat kita lakukan pemeriksaan, kalau yg sakit kita juga masih ada SOPnya yaitu pemberian konsultasi, pemberian tempat bagi pegawai untuk isolasi agar tidak menyebar kemana-mana sama pemberian obat, jadi kayanya sih usaha kita sudah baik

Peneliti : adakah saran untuk pegawai agar tetap mematuhi protokol kesehatan

Informan : saran saya untuk karyawan adalah pertama yang bisa mencegah ini adalah ya diri sendiri bukan untuk diri mereka sendiri tapi juga untuk orang-orang terdekat mereka jadi semua kembali kepada diri kita sendiri kalau kita mau keluarga teman dekat atau siapapun yang disekitar kita tetap aman dari covid walaupun katanya pandemi kan sudah sekarang ini sudah tidak darurat sudah tidak pandemic lagi walaupun kasusnya masih ada itu tetap menjaga protokol kesehatan yang paling penting sih menurut saya kalau kita merasa sudah ga enak badan ya kita tahu diri lah kita istirahat berobat, selalu menjaga protokol kesehatan, memakai masker, sebelum tangan ini menyentuh mulut lubang hidung kita cuci tangan dulu, jadi mencegah itu lebih baik daripada mengobati.

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

Nomor informan : 2
Nama informan : Naila Khairiyah, SKM
Jabatan : Kepala Unit Keselamatan dan Keamanan Kerja
Tanggal wawancara : 25 Mei 2023
Waktu wawancara : pukul 09.50
Tempat wawancara : Ruang rapat Instalasi KL K3RS Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita

TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : boleh perkenalkan ibu dengan ibu siapa
Informan : saya dengan Naila Khairiyah, SKM saya di rumah sakit ini sebagai Kepala Unit Keselamatan dan Keamanan Kerja
Peneliti : boleh tau tanggal lahirnya
Informan : 24 Februari 1982
Peneliti : menurut ibu bagaimana kepatuhan pegawai menggunakan masker di area rumah sakit jantung ini
Informan : kalau pegawai insya Allah hampir semuanya patuh ya dan kami juga ada petugas didepan pintu dan setiap akses pintu masuk dan keluar itu selalu ada security, dan setelah itu ada security akses yang mengingatkan masker dan suhu eee ya itu setelah itu tidak lama ada pengadaan barang termo state yang secara otomatis jadi yang kalau ga pake masker eeee yang kaya ada di loby gedung satu jadi memudahkan pekerjaan security jadi ada mesin yang mengingatkan kalua misal ga pake masker ketara di kamera itu dan memberikan peringatan "*wear your mask*" pakai masker kamu kan

gitu ya suhunya sekian dan termo state nya akan merah jadi ga boleh masuk ke dalam Gedung

Peneliti :bagaimana kepatuhan pegawai melakukan cuci tangan?

Informan : sebetulnya untuk cuci tangan itu ranahnya PPI bukan ke kami jadi kalau presentasenya saya ga bisa jawab, kalau secara pantauan kami alhamdulillah sudah ya karena setiap akreditasi selalu di refresh terus kan untuk cuci tangannya. Jadi Kepatuhan pegawai sudah ya, tempat-tempat juga sudah kan handrubnya sudah banyak, fasilitasnya sudah dilengkapi di setiap titik masuk itu ada

Peneliti : untuk kepatuhan menjaga jarak atau mengurangi kerumunan sendiri untuk pegawai di rumah sakit jantung ini bagaimana bu

Informan : saya jujur aja kalau di area kerja ya ada ruangan atau unit itu kan standarnya itu 1,5 sampai 2 per orang tapi kan kita kan unitnya ada yang ruangnya sempit gitu jadi ga sesuai standar ada yang kaya gitu ya, kami perlahan-lahan sudah memperbaiki misal diruang K3 sendiri sudah memenuhi syarat jadi ada otomatis duduk di meja kerja otomatis akan menjaga jarak jadi kita makan saat covid di meja sendiri, jadi aman untuk melepas masker karena dengan rekan kanan kirinya ga dekat. Yang kedua di fasilitas-fasilitas umumnya kaya diruang tunggu kita terapkan kursi yang di tanda silangnya selang seling, dilift sudah ada tanda kakinya gitu. area diruang tungguanya diusahakan untuk tetap jaga jarak terus, ini kan kita juga untuk dikantorpun ada wfh jadi ga semua orang untuk yang kantor ya tapi yang bukan pelayanan ya karena kalau pelayanan dia shift ya tidak termasuk dan setiap minggunya itu ada laporan pekerjaan yang harus kita setor ke kepala instalasi jadi walaupun wfh kita ngerjain apalah laporan atau ngerjain untuk bahan sosialisasi.

- Peneliti : apakah dari instalasi KL K3 RS sudah melakukan sosialisasi penggunaan masker yang benar
- Informan : dulu kita sempat bikin bukan hanya penggunaan masker sih, mungkin kalau penggunaan masker lebih ke PPI ya tapi kalau kita lebih ke yang tadi menjaga jarak Kita pernah bikin film dan video gitu dan sudah juga disosialisasi di televisi-televisi yang di intranet itu yang di ruang tunggu di lantai 4 diputer juga disitu gantian cara pakai masker, cuci tangan bergantian diputernya, karena kami K3 lebih ke karyawan jadi kita mengedukasi gimana caranya keluar dari rumah dengan aman sampai rumah sakit aman dan balik lagi ke rumah dengan aman, jadi aman untuk temen sekantor dan aman untuk orang rumah juga, dari awal itu mensosialisasiannya kaya gitu dari awal cara naik umum itu kaya gimana pada saat covid itu pas sampai kantor itu harus ganti baju, cuci tangan, nanti begitu pas pulang kantor ganti baju juga terus cuci tangan naik umumnya juga bagaimana pas sampai rumah juga harus seperti apa gitu itu semua ada di video-video itu.
- Peneliti : berarti itu termasuk disana tercakup semua seperti cuci tangan jaga jarak ada di video tersebut?
- Informan : iya betul, penggunaan APD, cara makan pada saat istirahat itu makannya kaya gimana sih, pas pulang itu dilepas dulu semuanya, mandi dulu, bersihin dulu, jam tangan handphone, masuk kesitu semuanya di video itu
- Peneliti : berarti tadi masker, jaga jarak di video tersebut, untuk cuci tangan ada juga di video tersebut?
- Informan : iya, tapi ga eee tadi kan apa PPI untuk Langkah-langkahnya, kami cuci tangan pakai masker
- Peneliti : apakah ada sosialisasi juga untuk konsumsi vitamin?

Informan : sebetulnya ini lebih ke Kesehatan kerja ya lebih mba tata sih, sepengetahuan saya kita dapat setiap bulannya dan untuk sosialisasinya sama kepala instalasi ada yang minum ada yang ga, yang memantau langsung dari gizi

Peneliti : bagaimana pengetahuan pegawai setelah ada sosialisasi tersebut

Informan : kalau perubahan pasti ada karena dipaksa untuk berubah, kaya eeee apa namanya pintu akses yang biasa buat keluar masuk itu yang tadinya bisa jadi ga bisa karena kita batasi aksesnya hanya lewat depan, pasti ada perubahan, cuci tangan lebih sering dari sebelumnya, pakai masker juga gitu, terus membawa handrub kemana-mana, cairan cuci tanga nada ee pasti dilakukan sama kita,, jaga jarak di lift sekian orang, jaga jarak di area kerja juga ee patuh sih

Peneliti : bagaimana sikap pegawai setelah ada sosialisasi tersebut

Informan : eee karena keadaan ya kayanya menerima sih maksudnya eee ga boleh lewat sini gitu kan karena ini terus antrinya ini harus gini, awalnya kok gitu sih? Iya karena covid, selama dijelaskan ga ada perlawanan sih dari mereka

Peneliti : bagaimana kondisi lingkungan kerja setelah ada sosialisasi tersebut

Informan : iya sih eee iya tadinya kita kan biasanya ada makan bersama misalnya seminggu sekali dua minggu sekali, jadi ga makan bersama, saat covidnya sudah reda ada makan tapi ngambil aja makan di meja masing-masing, bawa tempat makan masing-masing, selalu aware kalau dia sakit merasa ga enak badan dia akan ngabarin, dan akan stay dirumah ga boleh masuk, seperti itu sih..

Peneliti : apa bentuk sosialisasi yang lain yang sudah dilakukan selain video yang tadi disebutkan

Informan : iya video yang tadi sudah disebutkan, eee apa itu sih kita ada majalah kardio, dulu itu sempat setiap seminggu sekali mereka selalu terbit nah itu kita dari K3 selalu ada tuh seperti untuk aktifitas, menggerakkan aktifitas fisik, fisik yang sehat, jaga jarak, mengenai new normal itu pernah ada disitu. Kan kita disini tiga unit tuh Kesehatan lingkungan, Kesehatan kerja, keselamatan kerja jadi masing-masing nyetor tuh minggu ini siapa, gantian minggu depan siapa, muter lagi, dulu seperti itu

Peneliti : apakah ada peraturan pemerintah tentang penerapan prokes

Informan : pasti ada ya

Peneliti : bagaimana sikap pegawai setelah ada peraturan pemerintah tersebut

Informan : peraturan itu dibuat sebelum sosialisasi kan, berarti setelah peraturan itu turun langsung kita tuangkan dalam sosialisasi, bikin video tadi dan macam-macamnya terus diperiksa sampai ke direktur dr. Lia yang meriksa video itu maksudnya sesuai ga sama peraturan yang ada sekarang, ada perbaikan sih sedikit terus udah lolos langsung ditaruh di televisi itu, jadi pegawai otomatis menerima dan harus menerima karena pada saat itu keadaanya memang harus seperti itu.

Peneliti : bagaimana kondisi lingkungan pegawai setelah ada peraturan pemerintah tersebut

Informan : mungkin karena kita di kesehatan kali ya jadinya aware sendiri gitu jadi ga terlalu susah kaya bukan di Kesehatan mungkin ada pertentangan lebih ya kalau bukan di kesehatan karena kita di bidang kesehatan jadinya oh iya ngerti oke, jadi ga begitu sulit sih

Peneliti : apakah ada hukuman atau denda jika tidak mematuhi peraturan pemerintah tersebut

Informan : ga sih kalau hukuman tapi ditegur langsung pada saat itu, kita foto misalnya sudah berkali-kali, pernah ada pekaya waktu awal-awal dia bilang rumah saya deket kok mba kita bilang ga ngaruh, besoknya kaya gitu lagi akhirnya di foto kita kirim ke PPI

Peneliti : apakah semua pegawai wajib/ sudah di vaksin

Informan : kalau wajib iya, vaksin 1 dan 2 wajib, boster 1 hampir semuanya sudah, boster 2 belum semuanya, memang ada yang punya aliran ga mau divaksin tapi karena kepentok dengan peraturan pemerintah yang ga boleh kemana-kemana dia baru mau vaksin saat yang lain sudah boster 1. Vaksin 1 dan 2 sudah 100%, boster 1 hampir 100%

Peneliti : apakah ada hukuman atau denda jika pegawai tidak di vaksin

Informan : engga, Cuma mungkin di tempat-tempat yang lain, kalau di kami sih ga, tapi kalau dipelayanan ketahuan kalau belum di vaksin terus hayooo vaksin gitu aja sih ga ada teguran. resikoanya kan buat mereka masing- ya mau ke tanah abang ga bisa masuk ke mall ga bisa masuk, naik pesawat ga bisa. Jadi vaksin 1 dan 2 sudah sadar setelah itu baru ke tuntutan karena ada tuntutan dari pemerintah harus nah mereka langsung vaksin.

Peneliti covid : apakah yang sudah di vaksin terjamin tidak terkena / tertular

Informan : ooh engga, tapi yang pasti efek dari covidnya sendiri lebih ringan daripada yang tidak vaksin, kaya misalnya dia dengan usia yang sama penyakitnya sama yang satu vaksin yang satu tidak vaksin, yang tidak vaksin masuk rumah sakit dirawat yang sudah vaksin gejalanya hanya ringan

Peneliti : apakah upaya yang dilakukan rumah sakit jantung untuk menekan tingginya angka covid sudah maksimal?

Informan : iya lah,usaha dari awal masuk nih ada mesin untuk pengukur suhu, identifikasi dia pake masker apa engga, tanda kaki di lift hanya untuk sekian orang yang berjarak, fasilitas cuci tangan udah dimana-mana, di unit kami bawa tempat makan sendiri, banyak yang bawa makanan dari rumah, wfh ada, yang terkena covid untuk istirahat berapa hari, pengobatannya dibantu oleh poli karyawan, untuk pegawai ada fasilitas untuk isolasi mandiri di lt. 6 dan diklat, ada bis jemputan untuk karyawan, walaupun ada kurang-kurangnya tapi sudah alhamdulillah.

Peneliti : apakah ada saran untuk pegawai agar selalu patuh pada protokol kesehatan

Informan : walaupun saat ini covid sudah reda, tapi kita masih tetep harus patuh pada protokol kesehatan ya misal berdekatan masih pake masker, sekarang pegawai sudah lebih aware diri, sudah sadar.

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

Nomor Informan : 3
Nama : Baiq Qurrata Aini, SKM, MKM
Jabatan : Kepala Unit Kesehatan Kerja Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita
Tanggal Wawancara : 25 Mei 2023
Waktu Wawancara : 10.20 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Rapat Instalasi Kesehatan Lingkungan dan K3RS Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita

Peneliti : boleh sebutkan nama dan jabatan ibu

Informan : nama saya Baiq Qurrata Aini biasa dipanggil Tata saat ini menjabat sebagai Kepala Unit Kesehatan Kerja

Peneliti : boleh disebutkan tanggal lahirnya

Informan : 3 Juli 1991

Peneliti : bagaimana kepatuhan pegawai menggunakan masker?

Informan : sebenarnya kalau kepatuhan masker itu yang menilai itu dari mba Naila, jadi saya bicaranya bukan berdasarkan data ya tapi dari observasi saya aja ya, selama pandemic sih patuh ya setiap berpapasan dengan orang masih pakai masker sih ya sampai hari ini ya

Peneliti : bagaimana kepatuhan pegawai melakukan cuci tangan?

Informan : naah ini juga yang melakukan kalau data sebenarnya ada di PPI tapi kita melihatnya di lingkungan sendiri sih patuh ya, saya pernah baca sih laporan PPI selama ini masih memenuhi standar mereka kan ada perhitungannya tuh berapa persen berapa persen di area-area tertentu yang memang kritikal ya

Peneliti : bagaimana kepatuhan pegawai melakukan jaga jarak?

Informan : sekarang kan semua diatur sama rumah sakit ya eee tempat duduk diberi pembatas supaya ga dekat-dekatan

Peneliti : bagaimana kepatuhan pegawai mengkonsumsi vitamin?

Informan : kalau dari unit yang mengambil sih sudah patuh, kan itu sudah reguler ya setiap bulan diambil di farmasi,, tapi kalau untuk konsumsinya kita kurang tau juga karena kan sudah disebarkan langsung ke orangnya, tapi kalau dari unit yang mendistribusi sih sudah patuh, termasuk K3 sendiri sudah rutin mengambil sebulan sekali.

Peneliti :apakah dari instalasi K3 sudah melakukan sosialisasi tentang penggunaan masker yang benar?

Informan : sebenarnya kalau untuk penggunaan APD karena kita dari rumah sakit ranahnya lebih banyak ke PPI mereka yang melakukan sosialisasi tersebut cuma karena kemarin kita dalam tim yang sama di tim covid setau kami PPI itu secara regular mengupdate standar APD yang harus dipakai tergantung kepada level ketat tuh APD nya macem-macem ada level-levelnya kan APD nya 1 2 3 semakin sekarang udah turun levelnya juga mulai diturunkan, saya kurang tau kalau untuk sosialisasinya karena bukan di kita tapi di PPI cuma dari aturannya sendiri sih PPI sangat update, harusnya sih dari aturan itu di sosialisasikan

Peneliti : apakah dari instalasi K3 sudah melakukan sosialisasi cuci tangan

Informan : sama PPI juga, jadi kalau terkait karena pandemic kan banyak yang terinfeksi PIC nya dari PPI

Peneliti : apakah dari instalasi K3 sudah melakukan sosialisasi jaga jarak

Informan : jaga jarak monitoringnya dari mba Naila saat pandemic, jaga jarak pakai masker monitoringnya dari mba Naila tapi sosialisasinya tetep dari PPI

Peneliti : apakah dari instalasi K3 sudah melakukan sosialisasi tentang mengkonsumsi vitamin

Informan : nah kalau vitamin itu sebenarnya dari farmasi karena mereka yang menyediakan tapi eee memang kita tuh ada aturan pemberian makanan tambahan atau vitamin tambahan seperti itu, program ini biasanya kalau yang regular sebelum pandemic itu di unit-unit yang beresiko tinggi biasanya tapi karena covid jadi semuanya dapat.

Peneliti : bagaimana pengetahuan pegawai setelah ada sosialisasi tersebut

Informan : lebih bagus ya karena semua akhirnya melakukan apa yang disosialisasikan ya sesuai gitu

Peneliti : bagaimana sikap pegawai setelah ada sosialisasi tersebut

Informan : jadi patuh makai APD, segala macam, malah kalau ga dirumah sakit itu tuh ada kecenderungan kaya lebih dari yang seharusnya misalkan menurut PPI sudah diturunkan standarnya ga perlu pakai ee pakai gaun aja misalkan eh ternyata masih pakai apa namanya hazmat padahal cukup pakai gaun kain aja banyak yang masih over qualified karena pada takut jadi malah lebih dari standar gitu

Peneliti : bagaimana kondisi lingkungan kerja pegawai setelah ada sosialisasi tersebut

Informan : kalau untuk APD sebenarnya bagus mba, tapi yang paling sulit adalah kalau ini kebetulan kita ada datanya juga untuk covid ya kita itu paling banyak tuh penularan dari makan bersama jadi jaga jarak untuk vaksin malah lebih patuh tapi untuk pegawai sendiri masih kurang karena mungkin juga pengaruh karena fasilitasnya ga ada mungkin karena pantrynya kecil jadi terpaksa makan bersama-sama, banyaknya kasus itu dari kontak antar pegawai, pada saat makan otomatis kan ga pakai masker gitu harusnya memang makannya sendiri-sendiri

Peneliti : bentuk sosialisasi yang sudah dilakukan apa saja?

Informan : kalau dari PPI yang saya tau ya dulu tuh zoom jadi sumber datanya dari kami nih K3 kalau saya kan megang kasus covid dari situ tuh biasanya saya identifikasi kemungkinan penularannya kemudian dipaparkan oleh PPI karena kontak karyawan yang tidak aman dan yang paling banyak lagi di teliti lebih jauh dari makan bersama itu yang saya tau ternyata dr. lilik mensosialisaikannya pas rapat koordinasi bukan yang semua pimpinan rumah sakit dan manajemen jadi pelayanan maupun bukan pelayanan ada disitu karena makan bersama juga bukan kasus di pelayanan saja tapi di bukan pelayanan juga ada

Peneliti : apakah ada peraturan pemerintah tentang protokol kesehatan

Informan : ada, karena kan kita ngacunya selalu dari peraturan pemerintah yang baru kalau ga salah dari yang 3M kemudian 5M setiap perubahan itu pasti di sosialisasi oleh PPI

Peneliti : bagaimana sikap pegawai setelah ada peraturan pemerintah tersebut

Informan : sebenarnya banyak yang nurut tapi ya tadi ada aja yang ga nurut apalagi kasus sebelumnya itu kasusnya ga tinggi nah besoknya tuh aduuh mulai longgar atau gini misalkan yang contoh kasus alfa dan delta waktu itu, alfa kan udah mulai turun terus yang delta kan agak longgar tuh nah terus tiba-tiba ada kasus baru tapi sikapnya udah mulai makan bareng, kontaknya yang ga berjarak segala macam jadi saya pikir kasusnya banyak ternyata varian baru begitu juga dari delta ke omicron kaya gitu juga jadi kalau udah di akhir-akhir variant bisa turun kasus udah lepas tuh mulai kurang patuh lagi.

Peneliti : bagaimana kondisi lingkungan kerja pegawai setelah ada peraturan pemerintah tersebut

Informan : pasti ada perubahan ya setelah kasusnya semakin banyak ya tapi kaya fluktuatif gitu sih mba, kalau misalkan temen di unitnya ada yang kena baru tuuh apa Namanya eee tapi bukan karena peraturan ya kalau menurut kacamata saya berdasarkan data yang ada tapi lama-lama pasti

longgar ketika ga ada kasus di unitnya waahh itu bisa longgar banget, begitu ada satu kasus semuanya panik dan nanti jadi ketat lagi, jadi yang mempengaruhi lebih ke kasus ya, kalau ada kasus yaa. Ada sih pasti impactnya dikasih sosialisasi tapi kemarin sih kalau ada kejadian kalau bisa satu ruangan satu ruangan tuh bisa kita swab.

Peneliti : apakah ada hukuman atau denda bagi pegawai yang tidak patuh pada protokol kesehatan?

Informan : ga ada, kalau misalkan eee paling teguran aja, waktu itu pernah terlalu banyak yang swab akhirnya kita lapor PPI dan PPI mengadukan ke Dirmed dibilang udah ga usah dibayarin tuh swabnya orang-orang yang kemungkinan kontakannya karena makan bersama kaya gitu tapi dirmed ga setuju karena kita tidak pernah benar-benar bisa tau penularannya atau sumbernya karena lagi pandemic ya jadi semua tempat bisa berpotensi, jadi belum ada hukuman malah rumah sakit kita memfasilitasi banget pegawainya.

Peneliti : apakah semua pegawai sudah divaksin

Informan : sebenarnya vaksin ini PICnya mba Naila dan dr. Astrid tapi harusnya 90% sudah ya banyak sih capaiannya

Peneliti : apakah ada hukuman atau denda jika pegawai tidak mau di vaksin?

Informan : ga ada

Peneliti : apakah pegawai yang sudah di vaksin pasti terjamin tidak tertular / terkena covid

Informan : nah itu kita ada datanya juga mba, kalau misalkan sudah di vaksin rata-rata sih ... tinggi ga terlalu infeksius, gejalanya tidak terlalu berat itu sih yang kita rasakan kalau jaman-jamannya belum ada vaksin jadi misalkan virusnya tuh ga benar-benar hilang gitu bangke-bangkenya tuh masih tetep stay disitu, kalau sekarang sih lebih ringan sih lebih kaya flu biasa kalau dulu kan sampai demam berhari-hari bahkan sampai harus di infus

dan segala macam kalau sekarang tuh benar-benar ga ada setelah vaksin ke dua. Jadi tidak menghilangkan sama sekali cuma yang kita rasakan sebagai orang yang memonitoring covid adalah gejalanya lebih ringan ya

Peneliti : apakah upaya yang dilakukan rumah sakit untuk menekan penyebaran / tingginya covid sudah maksimal?

Informan : sangat maksimal kalau menurut saya, soalnya kita itu mungkin basicnya dari rumah sakit kalau dari rumah sakit lain kalau swab aja antigen kalau kita kan PCR, kan standarnya PCR ya, terus yang kedua kita menyediakan tempat untuk isolasi supaya menekan dan tidak menyebarkan ke keluarga mereka, kan bolak-balik keluarganya nanti kena, terus untuk aturan izin rumah sakit juga memudahkan temen-temen yang kena covid untuk isolasi tidak perlu harus pake surat sakit cukup dengan hasil swab saja sudah dapat hak untuk isolasi 10 hari ini juga sudah termasuk langkah penekanan ya soalnya ada beberapa rumah sakit isolasinya kurang dari 10 hari karena kekurangan tenaga waktu itu kalau kita benar-bener menjalankan itu, terus yang pemberian vitamin juga sebenarnya sebagai penambah daya tahan tubuh kita supaya ga kena gitu kan, terus aturan wfh waktu tinggi-tingginya dimana ga perlu semuanya harus masuk ini juga diberlakukan sehingga menurut saya juga upaya untuk mengurangi kerumunan ya jadi ga terlalu padet, kita menjalankan wfh waktu itu ga ada cluster ya pernah ada pun karena dari keluarganya banyak yang kena.

Peneliti : apakah ada saran untuk pegawai agar tetap patuh pada protokol kesehatan

Informan : kalau saya selama pemerintah belum mencabut pandemic kita mungkin masih prokes walau pphk sudah tidak ada, kemudian kita harus waspada disemua tempat, ini juga kita sampaikan kalau lagi rapat koordinasi setiap bulan saya ada laporan ppt dr. Astrid dan dr. Lilik biasanya akan presentasi ini lho yang paling banyak kasusnya ga boleh makan

bareng ya karena ternyata kasusnya paling banyak karena makan bareng, terus kalau bisa di vaksin karena eee mau apapun berita yang beredar ternyata memang eee apa ya signifikan gitu ya menurunkan gejala.



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

Nomor Informan : 4
Nama : Amaliyah, S.Kep., Ners., M.Kep
Jabatan : *Infection Control*
Tanggal Wawancara : 26 Mei 2023
Waktu Wawancara : 09.20 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)
Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita

Peneliti : bagaimana kepatuhan pegawai dalam menggunakan masker?

Informan : untuk penggunaan masker di area rumah sakit jantung dan pembuluh darah harapan kita pada masa pandemic itu luar biasa bahkan melebihi dari standar yang telah ditetapkan karena rasa kekhawatiran dari petugas dalam rangka untuk mencegah agar tidak terjangkit covid-19

Peneliti : bagaimana kepatuhan pegawai dalam mencuci tangan?

Informan : untuk kebersihan tangan pun sama jadi rumah sakit pun berupaya menyiapkan antiseptic handrub ataupun hand wash untuk melakukan kebersihan tangan dalam setiap event atau prosedur yang dilakukan bahkan saat keluar dari rumah sakit pun petugas melakukan cuci tangan dengan optimal

Peneliti : bagaimana kepatuhan pegawai dalam melakukan jaga jarak?

Informan : jaga jarak physical distancing untuk satu tahun pertama itu masih diperketat bahkan rumah sakit memberlakukan eee wfh ya jadi suatu pekerjaan yang dilakukan dari rumah dan juga dibagi berdasarkan kuota hanya berapa persen yang ada di rumah sakit

dan diupayakan juga bahkan sampai ada sanksi disiplin ketika memang ada suatu unit yang melakukan kerumunan pada saat itu.

Peneliti : bagaimana kepatuhan pegawai dalam mengkonsumsi vitamin?

Informan : oohh alhamdulillah rumah sakit jantung sangat mensupport sekali untuk menjaga karyawannya agar tidak terjangkit covid-19 salah satunya dengan pemberian vitamin bahkan sampai saat ini pun rumah sakit masih menyiapkan hal tersebut

Peneliti : adakah sosialisasi yang dilakukan PPI atau rumah sakit untuk penggunaan masker yang baik dan benar

Informan : untuk strategi bagaimana untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pencegahan covid 19 ini dari komite PPI melakukan re sosialisasi bahkan sosialisasi yang diadakan 2 hari dalam rangka untuk supaya petugas itu memahami dan dapat melaksanakan apa yang sudah diberikan mater-materi tersebut bahkan lebih sebulan itu bisa 2 sampai 3 kali pelatihan untuk petugas-petugas dalam rangka mencegah dari covid 19

Peneliti : adakah sosialisasi yang dilakukan PPI atau rumah sakit untuk cuci tangan

Informan : sosialisasi cuci tangan itu selain kita adakan didalam pelatihan atau workshop penanganan covid-19 ya kitapun melakukan bedside teaching ketika ada petugas yang belum melaksanakannya atau tidak sesuai dengan audit kepatuhan yang ada dalam penilaian kita.

Peneliti : adakah sosialisasi yang dilakukan PPI atau rumah sakit untuk menjaga jarak

Informan : ada, untuk jaga jarakpun kita selalu menghimbau bahkan dengan poster itu dicetak ya agar teman-teman di rumah sakit ini

melakukan physical distancing agar jangan sampai terpapar kontak dari covid19 akibat dari satu personal ke personal yang lain.

Peneliti : adakah sosialisasi yang dilakukan PPI atau rumah sakit dalam mengkonsumsi vitamin

Informan : vitamin juga disampaikan dari instalasi K3 ya atau unit-unit K3 tentang manfaat dari vitamin tersebut yang kedua adalah dari farmasipun disosialisasikan juga kami koordinasi antara farmasi k3 dan PPI bahkan dari satgas covid19 dalam rangka untuk menyampaikan manfaat dari vitamin tersebut

Peneliti : bagaimana pengetahuan pegawai setelah dilakukan sosialisasi tersebut

Informan : setelah kami melakukan strategi, edukasi, sosialisasi bahkan bedside teaching itu pengetahuan pegawai bisa lebih bahkan lebih dari standar yang ditargetkan mereka patuh setiap apa yang telah disampaikan dalam rangka indikasi hand hygiene tersebut.

Peneliti : bagaimana sikap atau perilaku pegawai setelah dilakukan sosialisasi tersebut

Informan : untuk perilaku mereka patuh

Peneliti : bagaimana kondisi lingkungan kerja pegawai setelah dilakukan sosialisasi tersebut

Informan : di lingkungan kerjapun kita berupaya untuk selalu mengingatkan dan petugas pun melakukan apa yang kami sampaikan

Peneliti : sosialisasi apa saja yang telah dilakukan PPI

Informan : bentuk sosialisasi yang sudah dilakukan adalah satu yang paling minimal bedside teaching terhadap interpersonal petugas yang kedua kami melakukan suatu sosialisasi di satu unit dengan

melakukan suatu workshop dalam satu rumah sakit yang ketiga kami adalah mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap hal tersebut

- Peneliti : adakah peraturan pemerintah tentang protocol kesehatan
- Informan : kami berfokus kepada PMK 27 Tahun 2017 tentang pedoman PPI dan ada juga dari peraturan pemerintah bagaimana penggunaan APD dari satgas covid19 yang dari Kemenkes
- Peneliti : bagaimana perilaku atau sikap pegawai setelah adanya peraturan pemerintah tersebut
- Informan : petugas melakukan sesuai dengan aturan tersebut
- Peneliti : bagaimana kondisi lingkungan kerja pegawai setelah adanya peraturan pemerintah tersebut
- Informan : kondisi lingkungan kerja itu setelah ada peraturan tersebut ya sesuai dengan aturan ya jadi ada wfo dan wfh dimana ada persentasi berapa persen yang ada di rumah sakit dan berapa persen yang ada dirumah namun dalam arti dengan hal tersebut tidak mengurangi fungsi dan uraian tugas masing-masing satuan kerja itu sendiri
- Peneliti : apakah ada hukuman atau denda bagi pegawai tidak mematuhi peraturan tersebut
- Informan : untuk sampai 2 tahun terakhir ini tidak ada denda paling kami hanya mengingatkan Kembali kepada petugas yang tidak patuh terhadap aturan-aturan namun dengan demikian mereka kembali patuh
- Peneliti : apakah semua pegawai harus atau wajib divaksin
- Informan : direktur utama menghimbau bahkan membuat surat edaran itu untuk seluruh pegawai itu untuk dilakukan vaksin minimal dia mengikuti vaksin pertama dan boster pertama

Peneliti : apakah ada hukuman atau denda bagi pegawai yang tidak mau divaksin

Informan : denda tidak ada hukuman tidak ada tapi dia membuat surat pernyataan bahwasannya dia menolak untuk di vaksin

Peneliti : apakah yang sudah di vaksin pasti atau terjamin tidak terkena covid-19

Informan : vaksin itu kan bagian dari upaya ya salah satu strategi bagaimana kita sebagai yang ada disituasi pandemic itu tidak terpapar suatu kejadian luar biasa terutama covid-19 ini namun ketika memang sudah divaksin tapi masih terjadi berarti ada faktor lain kenapa orang tersebut bisa terjangkit covid19 memang tidak ada jaminan orang yang sudah divaksin itu bebas dari covid19

Peneliti : apakah upaya yang dilakukan rumah sakit dalam mencegah dan menekan tingginya covid 19

Informan : dilihat dari trend dan isu saat ini itu sudah maksimal dan sudah mendapatkan hasil seperti apa yang memang berdasarkan kejadian-kejadian luar biasa beberapa tahun yang lalu atau ratusan tahun yang lalu dengan dilakukan vaksin itu bisa menurunkan angka insiden kejadian-kejadian luar biasa itu sendiri.

Peneliti : adakah saran untuk pegawai agar tetap mematuhi protocol kesehatan

Informan : sebaiknya sih sebetulnya dalam rangka kita melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi terhadap apapun apakah itu penyakit yang memang covid-19 yang sudah kita lalui kemarin itu adalah kita menjalankan pola hidup yang sehat, menjaga imun kita sendiri itu yang pertama, kita menerapkan kaidah-kaidah untuk pencegahan dan pengendalian infeksi seperti dengan melakukan kebersihan tangan, penggunaan masker yang benar dan tepat

serta menjaga lingkungan yang ada di sekitar minimal di area lingkungan kita bekerja itu saja sih dengan kita menerapkan hal tersebut maka insya Allah infeksi apapun itu tidak akan kontak dengan kita. Suatu hal pembelajaran buat kita bahkan kenapa sampai 2 tahun kemarin diharapkan itu bisa udah jadi pola mindset kita dalam hidup itu harus seperti apa terutama dalam kebersihan tangan seperti itu.



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Yayah Atiyah
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 8 Desember 1986
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kp. Masjid RT 07 RW 02 Desa Talok Kec. Kresek
Kab. Tangerang - Banten
Handphone/WhastApp : 085695097866
Email : yayahatiahali@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SD Negeri Talok II (1992 – 1998)
Sekolah Menengah Pertama : MTs Al-Khairiyah Talok (1998-2001)
Sekolah Menengah Atas : MAN Balaraja (2001-2004)
Diploma III : Bina Sarana Informatika (2006-2009)

KEMAMPUAN

Informasi Teknologi : Microsoft Office
Bahasa : Bahasa Indonesia (Aktif), Bahasa Inggris (Pasif)

Nomor : 419/STIA.1.1/PPS.02.3 Jakarta, 24 Februari 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Penelitian Penulisan Skripsi**
Mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta

Yth. Direktur Utama RS Jantung & Pembuluh Darah Harapan Kita
Dr. dr. Iwan Dakota, Sp.JP(K), M.A.R.S
di
Tempat

Bersama ini dengan hormat kami informasikan bahwa salah satu mahasiswa kami:

Nama : Yayah Atiyah
NPM : 1833020222
Jurusan : Administrasi Publik
Prodi : Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur
Judul : *Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pegawai Saat Pandemi Covid-19 di RS Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita*
Skripsi

akan melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi di Instansi Bapak. Sehubungan dengan itu kami mohon kesediaan Bapak untuk dapat membantu mahasiswa kami dimaksud dalam mendapatkan bahan-bahan/data/informasi yang dibutuhkannya.

Atas perkenan bantuan dan kerjasama Bapak, kami ucapkan terima kasih.

a.n Direktur
Wakil Direktur I Bidang Akademik, 

Dr. Mala Sondang Silitonga, MA.

Tembusan:
1. Direktur;
2. Koordinator Substansi Diklat RS Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita;
3. Para Wakil Direktur;
4. Ketua Jurusan Administrasi Publik;
5. Ketua Prodi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur.



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN
RUMAH SAKIT JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH HARAPAN KITA

Jalan. Let. Jend. S. Parman Kav. 87 Slipi Jakarta 11420
Telepon 021.5684085-093, 5681111, Faksimile 5684230 Surat Elektronik : info@pjhk.go.id
🌐 <http://pjhk.go.id> 📘 Pjn_Harapan Kita 📷 Pjn_harapankita



Nomor : DP.04.03/D.XIII/5803/2023
Hal : Persetujuan Izin Penelitian

14 Juni 2023

Yth. Yayah Atiyah
Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita
Jalan Letjen. S. Parman, Kav No. 87
Slipi, Jakarta Barat 11420

Sehubungan dengan surat Wakil Direktur I Bidang Akademik Politeknik STIA LAN nomor: 419/STIA.1.1/PPS.02.3 pada tanggal 24 Februari 2023 hal penelitian penulisan skripsi mahasiswa politeknik STIA LAN Jakarta serta sesuai rekomendasi dari Ketua Tim Etik Penelitian Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita (RSJPDHK) Nomor DP.04.03/KEP087/2023 tanggal 7 Juni 2023, dengan ini disampaikan sebagai berikut:

1. Kami dapat menyetujui permohonan penelitian atas nama Yayah Atiyah dengan judul Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pegawai saat Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita;
2. Pengambilan data di Instalasi Kesehatan Lingkungan dan K3RS;
3. Pembimbing dari pihak RSJPDHK yaitu dr. Astrid Paramita, MARS;
4. Pengambilan data dapat dilakukan melalui *google form* maupun wawancara langsung sesuai dengan protokol kesehatan di rumah sakit;
5. Untuk konsultasi dan analisis statistik tidak dikenakan biaya. Pendaftaran konsultasi dan analisis statistik dapat mengisi link berikut: <https://bit.ly/registrasiCRUPJNHK>;
6. Membawa Surat Tugas;
7. Untuk informasi lebih lanjut agar berkoordinasi dengan Sekretariat Instalasi Penelitian dan Pengembangan RSJPDHK Telepon 021 – 5681111 Ext. 2831.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Direktur Utama Rumah Sakit Jantung dan
Pembuluh Darah Harapan Kita Jakarta,



Dr. dr. Iwan Dakota, Sp.JP(K), M.A.R.S.





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN
RUMAH SAKIT JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH HARAPAN KITA

Jalan. Let. Jend. S. Parman Kav. 87 Slipi Jakarta 11420
Telepon 021.5684085-093, 5681111, Faksimile 5684230 Surat Elektronik : info@pjnhk.go.id
http://pjnhk.go.id Pjn_Harapan Kita Pjn_harapankita



No Reg.: 230504040

PERSETUJUAN ETIK (ETHICAL APPROVAL)

Nomor : DP.04.03/KEP084/EC052/2023

Komite Etik Penelitian RS Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita (KEP RSJPDHK) dalam upaya melindungi subyek penelitian serta memberikan jaminan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan telah dikaji secara teliti dengan memperhatikan aspek etika, hukum, sosial, dan non klinis, berdasarkan Kode Nuremberg dan Deklarasi Helsinki terhadap protokol penelitian berjudul:

The Committee on Institutional Review Board/Health Research Ethics of National Cardiac Center "Harapan Kita" Hospital, in order to protect and guarantee of the research subject that the research to be carried out has been reviewed carefully according to ethical, legal, social, and non clinical aspects, based on Nuremberg Code and Helsinki Declaration of the research protocol entitled:

"Gambaran Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Pegawai saat Pandemi Covid-19 di RS Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita"

Nama Peneliti Utama
Principal Researcher : Yayah Atiyah

Pembimbing/Peneliti lain
Supervisor/Other Researcher : Drs. Eddy Kusponco Wibowo, M.Si

Nama Institusi
Institution : Politeknik STIA LAN Jakarta

Proposal tersebut dapat disetujui pelaksanaannya.
Hereby declare that the proposal is approved

Jakarta, 6 Juni 2023
Ketua Tim Etik Penelitian/ *Head of the Institutional Review Board*

Prof. Dr. dr. Yoga Yunladi, Sp.JP(K).
NIP.196406131991011001

Keterangan/Notes:

Persetujuan ini berlaku selama satu tahun sejak tanggal ditetapkan.
This ethical approval is for the period of 1 year since approved date.

Pada saat pelaksanaan dan akhir penelitian, laporan penelitian yang terdiri dari laporan kemajuan setelah 50% penelitian terlaksana, laporan *Adverse/Serious Adverse Event* (bila ada), dan laporan akhir harus diserahkan kepada IRB/Tim Etik Penelitian RSJPDHK.

At the time of implementation and the end of the research, a research report consisting of a progress report after 50% of the research has been carried out, Adverse/Serious Adverse Event report (if any), and the final report must be submitted to the IRB RSJPDHK

Jika ada perubahan protokol dan/atau perpanjangan penelitian, Peneliti Utama harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian (amandemen protokol).

If there be any protocol modification or deviation and/or extension of the study, the Principal Investigator is required to resubmit the protocol for approval.





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN
RUMAH SAKIT JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH HARAPAN KITA

Jalan Let. Jend. S. Parman Kav. 87 Slipi Jakarta 11420
Telpun 021.5684085-093, 5681111, Faksimile 5684230
Surat Elektronik: info@pjnhk.go.id, Web: <http://www.pjnhk.go.id>



SURAT KETERANGAN

NO: 02.02/1.26/010/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : dr. Ardiyan, Sp. An., KAKV., KIC
NIP : 197804072009121004
Jabatan : Ka.SM Perawatan Intensif Perioperatif dan Anestesi Non bedah
RS.Jantung dan Pembuluh darah Harapan Kita

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa .

Nama : Yayah Atiyah
NIP/Nopeg : 919861208201110201/2167
Pangkat/Gol : Non-PNS
Jabatan : Pengadministrasi Umum
Unit Kerja : Intensif Pasca Bedah Dewasa

Telah menyelesaikan kegiatan Penelitian Penulisan Skripsi Mahasiswi Politeknik STIA LAN Jakarta di Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapail Kita mulai tanggal 25 Mei s.d 08 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 2 2 Juni 2023

Ka. SM Perawatan Intensif Perioperatif dan
Anestesi Non bedah


dr. Ardiyan, Sp. An., KAKV., KIC